

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah LAZISNU Kudus

Hakikatnya Lazisnu ialah salah satu lembaga yang bertugas dalam hal pengelolaan, pendistribusian maupun mentasahurfkan zakat-infaq-shadaqah yang akan disalurkan pada mereka yang berhak (*mustahiq*). Lazisnu memiliki peran yang terikat dengan Departemen NU dimana dalam hal pengelolaan maupun manajemennya meliputi warga NU. Berbicara terkait Lazisnu Kudus dimulai dengan adanya Konfercap NU pada 8 Desember 2013 dengan dipilihnya Solichin sebagai ketua, akan tetapi digantikan oleh Sya'roni Suyanto.¹

Dengan terpenuhi SK dan SP dari pusat maka dimulailah kegiatan launching dan kegiatan sosialisasi pada masyarakat umum terkait kegiatan dalam hal penuntasan kemiskinan. Lazisnu Kudus bertempat di Jl Pramuka No 20 Kudus 59319 Desa Wergu Wetan Telpn. (0291) 4250011. Hp. 085866192788. Pada masa kepemimpinan Sya'roni Suyanto Lazisnu Kudus mendlekarasikan sebagai lembaga amil setelah turunnya SK pada Juni 2014. Kelembagaan ini diperkuat juga berdasarkan pengarahannya dari dewan Syariah maupun para kyai NU, serta telah dikukuhkan oleh Presiden RI sebagai kelembagaan amil dalam pengelolaan maupun pendistribusian zakat. Setelah SK turun maka Lazisnu Kudus akan melakukan sosialisasi progja maupun dalam hal perluasan jaringan. Dalam progam awalnya Lazisnu akan menyisihkan saldo periode sebelumnya guna didistribusikan ke MWC sebagai bantuan sosial dalam kegiatan santunan yatim piatu. Pada periode 2015, akan memperluas program terkait pengumpulan, pendistribusian maupun pendayagunaan zakat-infaq-shadaqah.

¹ Data diperoleh dari hasil observasi di PC. LAZISNU Kudus, pada tanggal 6 September 2021 dan wawancara pribadi dengan Sya'roni Suyanto sebagai ketua LAZISNU Kudus, 6 September 2021, wawancara1, transkrip.

2. Visi Misi LAZISNU Kudus

a. Visi

Memiliki tekad dalam hal pengelolaan dana masyarakat (zakat-infaq-shadaqah-CSR dll) yang dikelola secara Amanah maupun professional dalam mencapai kemandirian.

b. Misi

Terdapat 3 misi Lazisnu Kudus antara lain:

- 1) Pengelolaan dana zakat-infaq-shadaqah yang sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran dalam penyalurannya.
- 2) Tumbuhlah kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat-infaq-shadaqah secara istiqamah.
- 3) Sebagai wujud pemberdayaan masyarakat dalam hal kesejahteraan.²

3. Profil LAZISNU Kudus

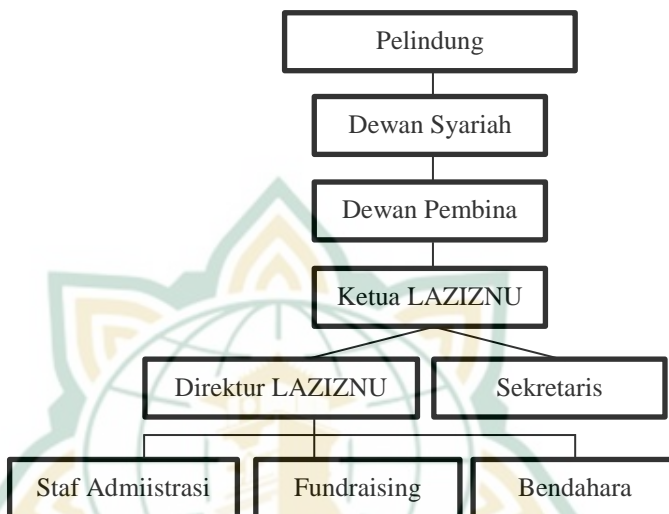
Lazisnu Kudus memiliki profil dalam hal pengelolaan, penghimpunan dana maupun penyaluran zakat-infaq-shadaqah yang akan diberikan pada seseorang yang berhak (mustahiq). Dalam hal ini Lazisnu akan berusaha semaksimal mungkin dalam pelayanan umat, mensejahterakan, maupun pemberian dana pada yang membutuhkan.

Lembaga ini akan berpedoman pada progja yang disepakati Bersama pengurus dengan arahan PCNU. Terkait perencanaan kegiatan yang matang agar mampu eksis dan menjalankan program yang ada sesuai visi misi pembentukannya serta dengan alokasi waktu yang telah disepakati.

² Sya'roni Suyanto sebagai ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh penulis 6 September 2021, wawancara1, transkrip.

4. Struktur Organisasi

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi LAZISNU Cabang Kudus³



- a. Pelindung
 - 1) KH. Ulil Albab Arwani (Rois PCNU Kudus)
 - 2) Drs H Abdu Hadi, M.Pd (Ketua PCNU Kudus)
- b. Dewan Syari'ah
 - 1) KH. Arifin Fanani
 - 2) KH. Hasan Fauzi
 - 3) Drs KH. Najib Hasan
- c. Dewan Pembina
 - 1) H Fajar Nugroho
 - 2) H. Muzamil Karsani
 - 3) H. Hilmy Shochib, S.E
 - 4) H. Nur Sa'id, M.Ag, M.A
 - 5) Sya'roni Suyanto

³ Data diperoleh dari hasil observasi di PC. LAZISNU Kudus, pada tanggal 1 November 2019 dan wawancara pribadi dengan Sya'roni Suyanto sebagai ketua LAZISNU Kudus, 1 November 2019, wawancara1, transkrip.

- d.Ketua : H.M.IhdiFahmi Tamimi, ST.
- e.Direktur : Edi Wicaksono Abdurrosid, S.E, M.S.I
- f. Staf Administrasi : Nafis Makhsu Syarofi
- g.Staf Fundraising : Sugiyono
- h.Bendahara : Fahmi
- i. Sekretaris : Noor Ahmadi, S.kom

5. Program Kerja LAZISNU Kudus

Lazisnu Kudus memiliki 4 program utama, diantaranya;

- a. NU Preneur, ialah kemampuan menciptakan kemandirian melalui bidang usaha dengan pemberian modal dalam upaya pemberdayaan.
- b. NU Skill, ialah salah satu program dengan pemberian pelatihan agar seseorang memiliki skill maupun keahlian yang tujuannya dipergunakan bagi para kaum dhuafa maupun anak yatim.
- c. NU Smart, ialah program dengan pemberian beasiswa pada siswa yang kurang mampu.
- d. NU Care, ialah suatu program berlandaskan kemanusiaan, dengan kegiatan baksos, bantuan bencana, hidup dan Kesehatan.⁴

6. Tujuan LAZISNU Kudus

Terdapat 2 tujuan dari Lazisnu yang ada di Kudus, meliputi;

- a. Terwujudnya ataupun terselarasnya kesejahteraan bagi masyarakat.
- b. Sebagai salah satu upaya mendekatkan diri pada Allah melalui kegiatan zakat-infaq-shadaqah.

⁴ Data diperoleh dari hasil observasi di PC. LAZISNU Kudus, pada tanggal 6 September 2021.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Pengurus Lazisnu Kudus Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program NU Berbagi

Strategi dikenal sebagai sebuah Teknik maupun cara yang diperlukan agar tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan. Dalam hal pencapaian tujuan maka perlunya sebuah strategi. Seperti halnya yang dilakukan para pengurus Lazisnu Kudus dalam upaya memberdayakan masyarakat sekitar melalui program NU Berbagi.

Lazisnu atau lebih dikenal sebagai lembaga amil zakat-infaq-shadaqah-nahdlatul ulama' ialah salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan-pendistribusian dana ZIS yang ditujukan pada pihak yang membutuhkan. Kelembagaan ini berbasis lembaga NU, dimana pihak yang menjalankannya harus beragama Islam aliran aswaja NU. Kelembagaan ini secara tersusun dan tersetruktur terdiri dari berbagai pengurus yang memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda akan tetapi saling bekerja sama dapat dilihat dalam tabel 4.1.

Pengurus dikenal sebagai seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab akan pengelolaan maupun pendistribusian dana ZIS, yang sesuai dengan visi maupun misi pembentukan Lazisnu Kudus dalam upaya pengurangan kemiskinan menuju kesejahteraan umat. Islam juga mengajarkan tentang pentingnya menjalin persaudaraan antar umat baik hubungan manusia dengan Allah (*Hablum min Allah*), maupun (*Hablum min annas*) hubungan antar manusia tertuang dalam ibadah, sikap saling Kerjasama dalam hal kebaikan.

Lazisnu Kudus terletak di Jl. Pramuka no 20 Desa Wergu Wetan Kabupaten Kudus, lembaga ini dirasa unik karena telah mengaplikasikan 4 program utama NU Preneur, NU Skill, NU Smart, NU Care dalam upaya penyaluran dana zakat-infaq-shadaqah kepada pihak yang membutuhkan. Hal itu semua tidak bisa lepas dari peran pengurus dalam menyalurkannya, disini pengurus menggunakan berbagai strategi dalam menyalurkan program Lazisnu tersebut. Adapun strategi yang digunakan pengurus meliputi strategi keteladanan Rasulullah, strategi praktik langsung sesuai falsafah *gusjigang*, strategi pelatihan bertahap.

Seperti halnya yang diungkapkan Ihdhi Fahmi sebagai ketua Lazisnu Kudus:

Dalam upaya penyaluran, pengelolaan ataupun pendistribusian, disini kami kelola bersama-sama sesuai dengan jobdisnya masing-masing. Dimulai dari pendataan yang dibantu berbagai elemen (melalui organisasi NU, Fatayat, Muslimat) mwc di masing-masing sekabupaten Kudus mengajukan nama-nama pihak yang menerima, setelah itu dikelola dianalisis dan disaring pihak yang layak menerima bantuan tersebut serta penyalurannya. Disini kami menggunakan strategi keteladanan Rasulullah sebagai teladan yang baik dalam hal apapun, kemudian kami praktikan langsung dilapangan sesuai dengan falsafah gusjigang (dimaknai mengikuti ajaran Sunan Kudus yang bijaksana), serta program yang ada akan dijalankan dengan strategi pelatihan bertahap agar tercapainya tujuan yang diinginkan.⁵

Dari hasil pemaparan diatas diperoleh berbagai informasi bahwa ketua Lazisnu Kudus menerapkan tiga strategi dalam pengelolaan-penyaluran zis melalui program NU-Berbagi. Adapun 3 strategi tersebut meliputi:

1. Strategi keteladanan Rasulullah, ditandai dengan menjadikan Rasulullah sebagai panutan yang adil penuh rahmat bagi semua makhluk. Disini pengurus menjadikan berbagai pedoman atau ajaran yang diterapkan Rasulullah sebagai perilaku yang patut ditiru. Adapun ayat yang mempertegasnya meliputi QS al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

⁵ Ihdhi Fahmi selaku Ketua Lazisnu Kudus, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara 1, transkrip.

2. Strategi praktik langsung sesuai falsafah gusjigang, adanya upaya menerapkan atau praktik secara langsung dilapangan dengan menyesuaikan falsafah ajaran Sunan Kudus *gusjigang* (bagus ngaji dan dagang). Dengan berpedoman pada falsafah tersebut diharapkan penerapan program yang dilakukan Lazisnu Kudus dapat tumbuh dan berkembang. Maknanya tumbuhnya semangat berzakat bagi masyarakat, dan berkembang dimaknai mulai berkembangnya masyarakat yang semula sebagai *mustahik* atau penerima bisa berubah menjadi *muzakki* atau orang yang berzakat. *Mustahik* diharapkan mampu untuk mengubah, ikut dalam kegiatan sosialisasi ketrampilan yang diterapkan pengurus Lazisnu agar suatu saat bisa menampilkan ketrampilan maupun usaha yang dimiliki bisa berkembang sesuai yang ada dalam falsafah Sunan Kudus. Masyarakat harus pintar dalam hal pengetahuan agama maupun ketrampilannya dalam kegiatan berwirausaha maupun dagang agar dapat mandiri.
3. Strategi pelatihan bertahap, pada tahapan ini dikenal sebagai pemberian pelatihan dan penggalian potensi maupun *skill* tiap masyarakat. Pada tahapan ini lebih ditujukan kepada para penerima atau *mustahik* agar mampu meningkatkan dan mengembanngkan usahanya yang telah diberikan oleh pengurus Lazisnu Kudus seperti mengembangkan modal usaha dagang, mengembangkan ternak yang diberikan pengurus Lazisnu Kudus agar masyarakat yang semula penerima zakat bisa mandiri hingga bisa menjadi pihak yang berzakat.

Dengan ini maka tercapainya kesejahteraan antar umat, dan sesuai dengan penyaluran bantuan yang ada pada pihak yang benar-benar membutuhkan. Ketua Lazisnu diatas menjelaskan bahwa dalam penyaluran program yang ada pihaknya menggunakan berbagai strategi keteladanan Rasulullah, strategi praktik lapangan, dan strategi pelatihan bertahap. Hal itu juga diperkuat oleh Arifin Fanani:

Dalam hal pengelolaan maupun manajemen program yang ada di Lazisnu, bapak Ildi Fahmi selaku ketua akan selalu mendampingi kami agar menjalankan strategi yang ada dengan berpedoman pada ajaran Nabi Muhammad, mempraktikan di lapangan sesuai ajaran Sunan Kudus,

maupun pelatihan bertahap. Semua itu dilakukan agar bisa mempermudah dalam hal penyaluran bantuan program Lazisnu yang ada sambil memperhitungkan berbagai dampak yang diakibatkan baik positif maupun negatifnya.⁶

Pemaparan diatas dapat terlihat bahwa terdapat berbagai strategi yang diterapkan ketua Lazisnu dan anggotanya dengan menggunakan strategi keteladanan Rasulullah, strategi praktik langsung sesuai falsafah *gusjigang*, strategi pelatihan bertahap. Hakikatnya Lazisnu bisa dikatakan sebagai kelembagaan dalam hal amil pengelolaan maupun distribusi terkait dana zakat-inafaqmaupun shadaqah yang mana termasuk kedalam kategori salah satu upaya memberdayakan masyarakat. Lazisnu Kudus terdapat berbagai program dengan kegiatan tidak hanya memberikan bantuan saja akan tetapi berusaha mengembangkan skill atau kemampuan para penerima agar mereka tidak lagi bergantung dengan harapan mampu untuk mengembangkannya. Perihal tersebut diungkapkan oleh Arifin Fanani:

Lazisnu termasuk kategori dalam pemberdayaan masyarakat, disini kami para pengurus maupun anggota saling bekerja sama sesuai program yang ada dengan penekanan terhadap visi maupun misi dalam lembaga agar penyaluran tepat sasaran. Di dalam lazisnu dikenal berbagai istilah diantaranya *muzakki* (orang yang berzakat), *mustahiq* (penerima), *amil* (pengatur zakat), dengan ini kami bertugas sebagai orang yang mengatur maupun mengelola zakat dengan cara memperoleh zakat dari para muzakki dan diserahterimakan pada mustahiq. Program yang ada dalam Lazisnu tidak hanya memberi saja akan tetapi diajarin bagaimana pengelolaan, pelatihan agar yang semula sebagai penerima bisa beralih berdaya menjadi orang yang mengeluarkan zakat.⁷

⁶ Arifin Fanani selaku anggota, wawancara penulis, 6 September 2021, wawancara 2, transkrip.

⁷ Arifin Fanani selaku anggota, wawancara penulis, 6 September 2021, wawancara 2, transkrip.

Terkait penerapannya Lazisnu Kudus dapat diasumsikan kedalam kategori pemberdayaan masyarakat, dimana pada dasarnya pemberdayaan masyarakat (*community development*) ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis terencana dengan tujuan mencapai kondisi yang lebih baik menuju kesejahteraan. Penulis dalam melakukan wawancara dengan ketua Lazisnu Kudus (Ihdi Fahmi) ditemukan hal yang menarik bahwa Lazisnu Kudus menerapkan program NU Berbagi dalam hal memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar.⁸

Nu Berbagi ialah substansi dari program NU Care secara terencana menjadi program unggulan Lazisnu yang bergerak dalam bidang kemanusiaan salah satunya melalui pemberian bantuan sandang, papan, pangan. Dalam upaya mensukseskan program NU berbagi pihak pengurus dan segenap anggota bekerja sama dengan banom-banom NU di masing-masing MWC kab Kudus dalam hal pendataan penerima, manajemen alokasi, guna tersampaikan pada pihak-pihak yang berhak menerima. Hal itu dilakukan agar tercapainya tujuan Lazisnu Kudus dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui program NU Berbagi sehingga terwujudnya kesejahteraan di masyarakat.

2. Pengelolaan Dana ZIS di Lazisnu Kudus

Lazisnu Kudus dikenal sebagai salah satu kelembagaan berbasis sosial keagamaan, dimana menaungi masyarakat dalam hal kegiatan pengelolaan maupun penyaluran dana ZIS. Lazisnu atau lebih dikenal sebagai lembaga amil zakat-infaq-shadaqah-nahdlatul ulama' ialah salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan-pendistribusian dana ZIS yang ditujukan pada pihak yang membutuhkan.

Kelembagaan ini berbasis lembaga NU, dimana pihak yang menjalankannya harus beragama Islam aliran aswaja NU. Kelembagaan ini secara tersusun dan terseruktur terdiri dari berbagai pengurus yang memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda akan tetapi saling bekerja sama dapat dilihat dalam tabel 4.1. Disini terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut, yang mempunyai isi misi untuk kesejahteraan umat Islam. disini agama mengatur

⁸ Arifin Fanani selaku anggota, wawancara penulis, 6 September 2021, wawancara 2, transkrip.

semua kegiatan umatnya, baik kegiatan bermuamalah, beribadah, yang tidak lain agama mengatur tentang hubungan manusia dengan tuhanya (*Hablum min Allah*), melainkan juga mengatur hubungan dengan sesama manusia (*Hablum min annas*).

Lazisnu bertugas mengelola dana-dana zakat-infaq-shadaqah (ZIS) dari para *muzakki* (orang yang berzakat) kemudian di distribusikan kepada para *mustahiq* (orang yang menerima zakat). Lazisnu cabang Kudus melakukan pengelolaan ZIS sesuai dengan amanah yang ada, serta sesuai syariat Islam. Pengelolaan ZIS dilakukan secara efektif dan efisien agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Ihdi Fahmi selaku Ketua Lazisnu Kudus memaparkan bahwa:⁹

Lazisnu Kudus menerapkan pengelolaan dengan berstandar SOP dengan buku panduan kelembagaan aswaja sesuai dengan visi misi pembentukannya. Lembaga ini dijalankan berdasarkan tugas dari masing-masing anggota akan bekerja sama di dalamnya dalam hal pengelolaan sumber donatur dana maupun output pendistribusiannya. Lembaga ini akan berusaha menyalurkan hak masing-masing orang yang benar-benar membutuhkannya melalui Kerjasama dengan banom NU se Kab Kudus melalui 9 MWC NU yang ada di wilayah Kab Kudus.

Perihal pengelolaan dana ZIS di Lazisnu Kudus menerapkan pola kerjasama dengan banom NU sekab Kudus dengan mengeluarkan mandat dari LP ma'arif yang diinstruksikan kepada para pengurus baik NU, muslimat, Fatayat dalam kegiatan selapanan mereka agar diberitahukan juga pentingnya zakat, dan menaruh drop box besar, kecil ke area MWC masing-masing se Kab Kudus agar saling membantu dalam pengelolaan dana. Adapun output yang didapat baik pengurus banom-banom NU bisa menyerahkan arsip nama-nama pihak dari wilayahnya terkait nama penerima atau mustahik.

Dengan kurun waktu tertentu mulai dikumpulkan pendanaan yang kemudian dialokasikan atau di distribusikan

⁹ Ihdi Fahmi selaku Ketua Lazisnu Kudus, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara 1, transkrip.

pada para mustahiq di wilayah Kudus yang masuk sebagai penerima. Berkaitan dengan pengelolaan dana ZIS, disini kami sebagai pengurus Lazisnu Kudus menyalurkan bantuan kepada para mustahiq tepat waktu dan sasaran karena kami menggunakan beberapa manajemen dalam penyalurannya meliputi perencanaan, organizing, actualing, controlling, serta memberikan sosialisasi bagi masyarakat yang memiliki kriteria berzakat agar menumbangkan sebagian hartanya di tempat tersebut. apabila kesemua elemen bisa bersatu maka timbulah kesejahteraan.

3. Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program NU Berbagi Di Lazisnu Kudus

Lazisnu Kudus merupakan salah satu kelembagaan berbasis pengabdian yang didalamnya memiliki tugas sebagai amil yang mengelola maupun mendistribusikan dana ZIS kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Lazisnu Kudus menerapkan program NU Berbagi dimana program ini termasuk dalam substansi NU Care yang berpijak pada program kemanusiaan dalam hal memberikan bantuan. Pendistribusian dana ZIS (zakat-infaq-shadaqah) dikenal sebagai upaya menyalurkan membagikan maupun pengiriman dana ZIS yang berasal dari muzakki (pemberi) kepada para mustahiq (penerima).

Terkait upaya pemberian bantuan yang dilakukan Lazisnu Kudus memiliki focus terhadap usaha mentasaryufkan dana ZIS bagi yang membutuhkan diantaranya pada anak yatim piatu dengan pemberian bantuan guna meminimalisir terhadap penyalahgunaan bantuan yang diberikan oleh pengurus. Dengan ini pengurus menggunakan berbagai manajemen dalam pendistribusian dana ZIS bagi masyarakat yang membutuhkan. Manajemen memiliki arti sebagai seni melaksanakan maupun mengatur. Maka dari itu perlunya penerapan fungsi manajemen dalam mendistribusikan dana ZIS melalui program NU Berbagi meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), actualing (pelaksanaan), pengawasan (controlling). Suatu organisasi bisa dikatakan berhasil apabila ada kerjasama antar pengurus maupun anggota dengan menciptakan manajemen yang baik dan efektif agar tercapai tujuan yang diinginkan. Menurut Ildi Fahmi menjelaskan bahwa:

Perlunya kerjasama semua pihak dalam menjalankan tugas Lazisnu dimana semuanya perlu pedoman maupun manajemen baik pengelolaan maupun pendistribusian agar tepat sasaran. Yang pertama dilakukan membuat perencanaan yang matang dengan memperhatikan dampak positif atau negative menggali sumber pendapatan dana ZIS, setelah itu pembentukan organisasi di bantu berbagai pihak terutama banom NU, muslimat, fatayat. Ketiga setelah dana didapatkan dan nama-nama penerima sudah tercantum maka perlunya pelaksanaan baik melalui sosialisasi zakat serta menyalurkan bantuan tersebut kepada para penerima. Keempat melakukan himbuan maupun pengawasan tindak keselanjutan atas berbagai program yang ada apakah sesuai dengan yang diharapkan.¹⁰

Berdasarkan pemaparan dari ketua Lazisnu Kudus dapat diperoleh informasi bahwa dalam upaya mendistribusikan dana ZIS dengan program NU Berbagi menggunakan 4 fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan. Pada dasarnya pelaksanaan program yang ada di Lazisnu Kudus disesuaikan dengan progja yang ada meliputi Nu'smart, Nu'preneur, Nu'skill dan Nu Care tujuan mencapai kesejahteraan. Akan tetapi penulis lebih memfokuskan diri pada program NU Berbagi yang mana menjadi substansi yang ada dalam program NU Care yang bergerak dalam bidang kemanusiaan.

Perihal penerapan fungsi manajemen yang diterapkan ketua lazisnu Kudus, juga diperkuat asumsi dari Sya'roni Suyanto (pembina Lazisnu Kudus):

Lazisnu Kudus harus bisa mencerminkan diri sebagai kelembagaan berbasis amil pengelola yang bijak, ramah, dan tepat sasaran agar terciptanya kesejahteraan di masyarakat. Disini kami menerapkan perencanaan terlebih dahulu dengan memperhatikan program dan SDM yang ada baik sumber dana zakat dan data-data terkait mustahiq sekab Kudus. Pengorganisasian disini dengan penataan, membentuk lembaga maupun tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota dalam hal pendistribusian zakat.

¹⁰ Ihdi Fahmi selaku Ketua Lazisnu Kudus, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara 1, transkrip.

Pelaksanaan mencakup kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara mengoptimalkan pendapatan penyaluran ZIS agar optimal. Setelah semuanya berjalan terakhir evaluasi melakukan pengawasan terhadap program yang dijalankan agar bisa berlanjut dimana yang mula sebagai *mustahik* bisa beralih menjadi *muzakki*. Dengan ini maka akan mempermudah pergerakan lembaga ini dalam mengelola maupun mendistribusikan dana ZIS dengan tujuan tercapainya kesejahteraan.

Manajemen yang ada dalam Lazisnu Kudus berasal dari infak, kotak amal, maupun zakat dai masyarakat sekitar diutakan sekab Kudus. Terdapat berbagai penerapan dalam pembiayaan system yang ada di Lazisnu Kudus. Ildi Fahmi menjelaskan bahwa biaya maupun anggaran dalam penerapan program yang ada di Lazisnu Kudus melalui kegiatan sosialisasi kemasyarakatan akan pentingnya berzakat, pembagian kotak infaq di wilayah Kudus yang tersebar dan dikoordinirkan masing-masing banom NU muslimat fatayat di masing-masing MWC Kab Kudus, penaruhan kotak-kotak infak yang diletakkan di toko atau warung, rumah makan, tempat usaha, maupun wisata yang ada di Kab Kudus dengan tujuan alokasi dana yang cukup bila dikumpulkan agar bisa digunakan sesuai tujuan yang diharapkan.¹¹

Berikut ini akan dipaparkan mengenai alokasi dana baik penggalangan dana melalui kotak amal, zakat melalui pihak mwc se kab Kudus sehingga bisa melaksanakan program NU Berbagi. Terdapat berbagai data yang menjelaskan tentang pengumpulan dana guna pelaksanaan program NU berbagi pada tahun 2018 yang meliputi:

¹¹ Ildi Fahmi selaku Ketua Lazisnu Kudus, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara 1, transkrip.

Tabel 4.1
Pendanaan LAZISNU Kudus periode 2018

NO	MWC	LIST		KUPON	
		ZAKAT	INFAQ	ZAKAT	INFAQ
1	MWC KALIWUNGU	-	7,171,000	-	20,934,500
2	MWC KOTA	-	9,337,420	-	14,627,000
3	MWC BAE	-	11,916,000	-	2,830,000
4	MWC GEBOG	756,000	8,293,000	-	9,969,000
5	MWC DAWE	-	3,850,000	-	5,814,500
6	MWC JEKULO	-	5,275,000	-	10,704,000
7	MWC JATI	-	8,593,000	2,310,000	21,770,000
8	MWC MEJOB0	-	6,854,000	-	3,316,000
9	MWC UNDAAN	-	5,102,000	-	3,615,000
10	LAZISNU	83,950,000	54,742,000		
Total		84,706,000	121,133,420	2,310,000	93,580,000

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat berbagai proses dalam upaya penggalangan dana zakat dalam pembiayaan program yang ada dalam Lazisnu secara efektif direncanakan sesuai dengan progja yang ada, hal itu diperkuat pendapat dari Sa'roni selaku pembina:

Terkait penggalangan dana yang dilakukan Lazisnu Kudus ditujukan pada masyarakat luas sebak Kudus terutama bagi yang beragama Islam melalui penggalangan dana melalui sosialisasi kepada para

banom NU, pendidikan LP Ma'arif, fatayat, Muslimat, Ansor guna mensukseskan sosialisasi pada masyarakat sekitarnya. Dimana pengurus memberi tahu akan pentingnya berzakat bagi para banom-banom NU sekab Kudus guna disalurkan pada masyarakat tempat tinggalnya melalui MWC NU setempat melalui box infaq, shadaqah. Dimana kerjasama antar banom NU sekan Kudus dengan mengeluarkan mandat dari LP ma'arif yang diinstruksikan kepada para pengurus baik NU, muslimat, Fatayat dalam kegiatan selapanan mereka agar diberitahukan juga pentingnya zakat, dan menaruh drop box besar, kecil ke area MWC masing-masing sekab Kudus agar saling membantu dalam pengelolaan dana. Adapun output yang didapat baik pengurus banom-banom NU bisa menyerahkan arsip nama-nama pihak dari wilayahnya terkait nama penerima atau *mustahik*. Dengan kurun waktu tertentu mulai dikumpulkan pendanaan yang kemudian dialokasikan atau di distribusikan pada para *mustahiq* di wilayah Kudus yang masuk sebagai penerima. Perihal demikian dengan tujuan agar tercapainya kesejahteraan di masyarakat.¹²

Berdasarkan data yang ada penulis mengasumsikan bahwa dalam proses penggalan dana pada Lazisnu Kudus berjalan secara optimal dapat dilihat dalam tabel 4.1. setelah penggalangan dana tiap pengurus harus bisa mendistribusikannya pada masyarakat yang berhak mendapatkannya melalui program NU Berbagi. Adapun penggalangan dana LazisNU juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pendistribusian dana yang telah terkumpul, dalam program NU berbagi ini lembaga mentasyarufkan dana tersebut dengan mengadakan santunan YATAMA dan kaum duafa.

Proses ini juga melibatkan atau kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan seluruh anak cabang serta ranting NU untuk memberikan data calon Mustahik agar tersalurkan secara efektif. Berikut kreteria calon Mustahik YATAMA yang sesuai menurut LazisNU kudus:

¹² Sya'roni Suyanto selaku pembina, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara3, transkrip.

- a. Yatim piatu (tak terkecuali)
- b. Duduk dibangku sekolah TK dan SD atau MI kelas1-6.
- c. Adapun cara pendistribusian dana zis disalurkan melalui pengurus banom NU diwilayah kab Kudus bertempat di 9 MWC Kab Kudus agar semua perwilayah bisa mencantumkan nama penerima zakat maksimal 5 orang dengan ketentuan dan syarat yang berlaku dimana tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya dan belum punya ketrampilan bekerja.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai besaran santunan program NU dapat dilihat dalam tabel 4.2

Tabel 4.2.
Besaran Santunan Lembaga Program NU

No	Mustahik	Jumlah Mustahik	Santunan Perorang	Total
1	Yatama rekomendasi LP Ma'arif	1.350 orang	Rp. 100.000.00	RP.135.000.000.00
2	Yatama rekomendasi Pimpinan anak cabang dan Ranting NU	5.500 orgng	Rp.100.000.00	Rp.540.000.000.00
3	Kaum Fakir/Miskin	6.750 orang	Rp. 100.000.00	Rp.675.000.000.00

Terdapat juga tanggapan dari Sya'roni selaku pembina yang menjelaskan bahwa dalam pendistribusian dana ZIS kami bekerjasama dengan LP Ma'arif Kudus, banom NU se kab Kudus melalui MWC setempat. Dengan itu diupayakan bisa mensosialisasikan pada masyarakat akan pentingnya berzakat maupun pendataan mengenai mustahiq di wilayahnya masing-masing.¹³

Penulis mengamati dari hasil wawancara diatas bahwa dalam penerapan program NU Berbagi sudah berjalan baik dalam hal pengelolaan maupun pendistribusiannya. Hal itu juga diperkuat pendapat dari salah satu mustahiq Sulasmi:

Benar sekalimas, disini saya sebagai penerima zakat dalam program NU Care pembangunan rumah Desa Kesambi rt 03 rw 03 Mejobo Kudus periode 2015 lalu. Disini saya sanngat mendukung adanya kelembagaan lazisnu, bisa membantu masyarakat kategori miskin dan

¹³ Sya'roni Suyanto selaku pembina, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara3, transkrip.

bisa meningkatkan perekonomian. Kelembagaan ini selain memberikan bantuan juga mengajarkan ketrampilan dan sosialisasi di masyarakat melalui MWC NU di Kecamatan Mejobo yang dilaksanakan setiap selapan sekali tiap Rabu Pon. Bagi pengurusnya juga ramah saling membantu masyarakat yang benar-benar membutuhkan dengan harapan kami mampu untuk berdaya.¹⁴

Tanggapan dari Sulasmi menjelaskan bahwa dalam penyaluran bantuan yang dilakukan lazisnu tepat sasaran, dirasa sangat membantu dalam perekonomian guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nor Hasan (penerima zakat):

Kepengurusan di lazisnu Kudus sangatlah baik dilihat dalam pengelolaan maupun pendistribusian. Saya sebagai penerima mengucapkan banyak syukur karena bisa membantu perekonomian. Selain itu para pengurus memberikan motivasi pada kami dan pelatihan-pelatihan agar kami tidak selalu bergantung dan bisa berubah yang lebih baik.¹⁵

Ada juga tanggapan dari masyarakat sekitar Desa Wergu Wetan rt 01 rw 03 menjelaskan bahwa, “kepemimpinan maupun pengurus di Lazisnu Kudus sangatlah baik, memberikan sosialisasi, pengadaan kegiatan keagamaan dan juga selektif dalam memberikan bantuan maupun pengajaran ketrampilan.”¹⁶ Berdasarkan pemaparan data diatas menunjukkan bahwa perlunya *soft skill* dalam upaya pengelolaan maupun pendistribusian yang baik dari lazisnu setempat agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan peningkatan kesejahteraan bisa membantu masyarakat dalam upaya penuntasan kemiskinan.

¹⁴ Sulasmi (mustahiq Desa Kesambi Kudus), wawancara oleh penulis 7 September 2021, wawancara 4, transkrip.

¹⁵ Nor Hasan (penerima zakat), wawancara oleh penulis 7 September 2021, wawancara 5, transkrip.

¹⁶ Rohman sebagai masyarakat sekitar, wawancara oleh penulis 8 September 2021, wawancara 6, transkrip.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pendistribusian Dana ZIS Di Lazisnu Kudus

Setiap lembaga maupun organisasi biasanya terdapat berbagai hal yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat. Lazisnu Kudus salah satu kelembagaan basis sosial dan pengabdian masyarakat yang bertugas mengelola, menyalurkan dana ZIS di masyarakat sekitar. Dalam hal pengelolaan maupun distribusinya sering kali menemukan faktor yang mendukung maupun penghambatnya. Seperti yang diungkapkan Arifin Fanani:

Kepengurusan Lazisnu Kudus sangatlah sesuai dengan prosedur yang ada. Dikelola oleh pengurus dibantu pembina H. Fajar Nugroho yang membantu dalam mengelola maupun memberikan nasehat atas berbagai masalah yang terjadi. Dengan demikian terdapat berbagai faktor pendukungnya meliputi Kerjasama dengan banom NU sekab Kudus, mewujudkan pemerataan bantuan sesuai dengan progja atau visi misi Lazisnu Kudus, semua pengurus memiliki skill tertentu dan kompeten dalam bidangnya. Faktor penghambatnya pengelolaan zakat bagi masyarakat belum produktif, minimnya pengetahuan masyarakat dalam berzakat, masyarakat enggan menyalurkan zakatnya ke lazisnu melainkan diserahkan ke masjid para kyai setempat.¹⁷

Dari pendapat Arifin Fanani terlihat bahwa lazisnu kudus dalam kegiatan pendistribusian dana zis memiliki faktor pendukung meliputi manajemen pengurus yang berkompeten dalam bidangnya, penerapan Kerjasama dengan banom NU, wujud pemerataan sesuai progja maupun visi misi. Adapun yang menghambat pelaksanaan program di Lazisnu Kudus meliputi masyarakat yang belum produktif berzakat, ada yang enggan menyalurkan ke pengurus lazisnu. Melihat itu semua maka perlunya pergerakan dai pengurus untuk bekerjasama dengan masyarakat, menjalin komunikasi, penerapan sosialisasi di setiap agenda keagamaan di kab Kudus.

Hal itu diperkuat pendapat dari Ildi Fahmi sebagai ketua Lazisnu Kudus, menjelaskan; terdapat berbagai faktor pendukung lazisnu Kudus dalam

¹⁷ Arifin Fanani selaku anggota, wawancara penulis, 6 September 2021, wawancara 2, transkrip.

mendistribusikan dana ZIS meliputi penerapan Kerjasama dengan banom NU sekab Kudus dan masyarakat sekitar, dana diperoleh dengan penggalangan melalui dropbox besar disebar ke toko, rumah makan, warung, swalayan, Adapun INUK (infaq, NU Kudus) disebar melalui pengurus NU banom, muslimat ke 9 MWC NU, adakalanya langsung penyaluran melalui transer bank dengan rekening Lazisnu Kudus. Adapun faktor yang menjadi penghambatnya meliputi masing-masing orang belum faham akan lazisnu, masyarakat ada yang memilih langsung memberikan kepada mustahiknya, ada yang menyalurkan ke masjid atau tokoh agama, masih kekurangan tenaga SDM di Lazisnu Kudus.¹⁸

Lazisnu Kudus dalam upaya menjalankan program NU berbagi memiliki faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor pendukung pelaksanaan program pendistribusian dana zis meliputi:

- 1) Adanya penguatan kerjasama dengan banom NU se kab Kudus (organisasi NU, Muslimat, Fatayat, Ansor, Ippnu). Dengan tujuan mempermudah pendataan terkait mustahik di wilayah setempat, menjalin link Kerjasama dalam pengumpulan dana zis melalui drop box kecil, besar dan koin NU.
- 2) Menjalinkan Kerjasama dengan pihak luar sekab Kudus, menitipkan kotak amal atau drop box kecil ke warung, toko, rumah makan, alfamart di sekitar Kudus.
- 3) Kekompakan antar pengurus Lazisnu Kudus, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
- 4) Penguatan SDM akan pentingnya berzakat, melalui kegiatan sosialisasi di mimbar keagamaan di masing-masing mwc dengan harapan masyarakat akan taat mengeluarkan zakat.

¹⁸ Ihdhi Fahmi selaku Ketua Lazisnu Kudus, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara 1, transkrip.

Faktor penghambat dikenal sebagai faktor yang menjadi hambatan atau beban. Adapun faktor hambatan di Lazisnu Kudus meliputi:

- 1) Adanya *miscommunication* dari masing-masing pengurus terkadang adanya pengurus yang tidak aktif.
- 2) Masih belum produktif alokasi dana dengan pendistribusiannya.
- 3) Sebagian masyarakat yang belum faham atau mengenal tentang Lazisnu Kudus sehingga mereka enggan menyalurkan zakat ke tempat tersebut dan lebih memilih untuk berzakat-infaq-shadaqahnya langsung diberikan kepada pengurus masjid, tokoh agama atau kepada mustahik langsung di desanya masing-masing.

Dengan ini program yang ada di Lazisnu Kudus terutama program NU Berbagi dirasa perlu untuk menumbuhkan kembangkan guna tercapai kesejahteraan di masyarakat. Dengan tujuan tumbuh kembangkan memiliki makna sebagai; tumbuh yang berarti semakin tumbuhnya jiwa-jiwa tau semangat masyarakat dalam mengeluarkan zakat yang semula enggan berzakat menjadi semakin rajin, sedangkan konotasi makna berkembang atau perkembangan lebih menitik beratkan pada aspek dalam hal pembagian zakat Lazisnu diharapkan mampu merubah menseset maupun ketrampilan kepada para mustahiq (penerima) seperti pembiasaan pelatihan dagang (pemberian modal usaha), ternak (ternak kambing) yang mana Lazisnu memfasilitasi dan memberikan modal dengan harapan induk modal bisa dikembalikan ke pihak Lazisnu dan masyarakat penerima Lazisnu tersebut bisa mengembangkan usahanya yang mula sebagai penerima kini berubah menjadi orang yang mengeluarkan zakat dan bisa bantu sesama.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Strategi Pengurus Lazisnu Kudus Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Nu Berbagi

Lazisnu kudus ialah salah satu lembaga amal yang bertugas mengelola maupun mendistribusikan dana zakat infaq shadaqah kepada para mustahiq (penerima) yang bergerak di wilayah Kabupaten Kudus. Lazisnu Kudus terletak di Jl. Pramuka No 20 Desa Wergu Wetan Kudus. Pada periode

2021-2024 Lazisnu Kudus dipimpin oleh Ildi Fahmi sebagai ketua pengurus, dimana telah di dapatkan berbagai informasi terkait strategi kepengurusan dalam mengelola maupun mendistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Agar tercapainya tujuan dan upaya mengentaskan kemiskinan Lazisnu Kudus telah menerapkan berbagai strategi pengelolaan maupun pendistribusian zakat melalui strategi keteladanan Rasulullah, strategi praktik langsung sesuai falsafah gusjigang maupun strategi pelatihan bertahap.

Dengan ini maka tercapainya kesejahteraan antar umat, dan sesuai dengan penyaluran bantuan yang ada pada pihak yang benar-benar membutuhkan. Ketua Lazisnu diatas menjelaskan bahwa dalam penyaluran program yang ada pihaknya menggunakan berbagai strategi keteladanan Rasulullah, strategi praktik lapangan, dan strategi pelatihan bertahap. Berdasarkan buku karya Iskandarwassid dan Dadang Sunendar berjudul strategi pembelajaran Bahasa, dijelaskan bahwa strategi memiliki arti ilmu perang maupun panglima perang yang Bahasa Yunani dikenal sebagai *strategia*. Dijelaskan juga bahwa strategi diartikan sebagai ketrampilan mengatur kejadian maupun peristiwa yang direncanakan.¹⁹

Strategi diperlukan guna mensukseskan kegiatan pengelolaan maupun pendistribusian bagi pengurus Lazisnu dalam menyalurkan dana ZIS kepada para mustahik. Pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen yang berarti seni melaksanakan maupun mengatur. Menurut Ricky W. Griffin pengelolaan meliputi proses memajemen yang meliputi perencanaan-pengorganisasian-koordinasi-kontrol sumberdaya untuk mencapai sasaran secara efektif maupun efisien.²⁰ Emron Edison dalam bukunya berjudul Manajemen SDM dijelaskan bahwa pengelolaan diartikan sebuah proses yang terdiri dari pengawasan terhadap kebijakan terkait zakat guna memperoleh tujuan yang diinginkan. Pendistribusian memiliki makna sebuah kegiatan yang mempermudah penyaluran baik pembagian maupun pengiriman zakat kepada para mustahik (penerima) secara

¹⁹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008),3.

²⁰ Muhtadi Tantan Hermansyah, *Manjemen PMI* (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2013), 1.

tepat sasaran. Dengan adanya pendistribusian diharapkan mampu menyalurkan dana zakat seoptimal mungkin dan penyalurannya tidak hanya pada satu kelompok saja.²¹

Dengan ini perlunya strategi dalam upaya pengelolaan maupun pendistribusian dana zakat, infaq, shadaqah yang dilakukan Lazisnu Kudus terhadap masyarakat yang membutuhkan. Menurut pemaparan Ildi Fahmi (ketua Lazisnu Kudus) menjelaskan terdapat tiga strategi yang meliputi strategi keteladanan Rasulullah, strategi praktik langsung sesuai falsafah *gusjigang*, strategi pelatihan bertahap.

Strategi keteladanan Rasulullah dimana menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan yang baik, petunjuk rahmat alill alamin (terpercaya dan jujur) serta uswatun hasanah bagi kehidupan umat manusia. Diperkuat juga QS al-Ahzab ayat 21, Ahzab ayat 21 dijelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah sosok contoh teladan utama bagi kaum muslimin.²²

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab:21²³).

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam diri Rasulullah sebagai teladan yang baik dengan ini diharapkan kita sebagai umatnya agar mampu mengikuti ajaran yang diperintah-Nya melalui keteladanan Rasul. Rasulullah mampu menampilkan diri sebagai pemimpin yang adil, bijaksana, pendidik, berdagang, penerapan strategi perang yang baik, bijaksana dalam berpolitik yang sejalan dengan ajaran Islam. Menurut buku metode pengembangan dakwah karya Asep Muhyidin dijelaskan bahwa Rosulullah sebagai public figure yang baik

²¹ Gus Arifin, *Zakat Infa' Shadaqah* (Gramedia, Jakarta, 2011), 87.

²² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: melalui pelatihan & sumber belajar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 47.

²³ Al Qur'an, Al- Ahzab Ayat 21, *Al Qur'an dan Terjemah*,

dalam memimpin umat dengan cara; *pertama* Rasul mengidentifikasi atau meneliti kebiasaan masyarakat sewaktu di Arab dengan cara berdagang (dengan pengamatan keragaman suku, kebiasaan masyarakat setempat, kebudayaan menyembah berhala) menghimpun data berkhalwat (perenungan) mencari solusi, *kedua* Rasulullah mendidik membimbing masyarakat Arab dimulai mengajarkan Islam secara sembunyi terutama kalangan keluarga-sahabat-penduduk Makkah-Madinah yang kemudian dilanjutkan para sahabat khulafaurrosyidin, *ketiga* dikenal sebagai negarawan pemberdayaan masyarakat pembangunan masyarakat madani yang kental akan akidah akhlak di Madinah yang terlestari sampai sekarang dikenal sebagai kejayaan Islam.²⁴

Melihat hal itu pengurus Lazisnu Kudus senantiasa meneladani Rasulullah sebagai dasar panutan dalam hal pengelolaan maupun pendistribusian dana zis. Pengelolaan dana zis dalam menyalurkan program NU berbagi diperoleh melalui kerjasama dengan pihak organisasi maupun banom-banom NU melalui MWC se kab Kudus (menemui pengurus NU, Fatayat, Ansor, Muslimat, PAC IPNU-IPPNU masing-masing kecamatan yang ada di Kudus) guna penggalangan dana yang disebarakan melalui Gerakan koin NU dan drop box kotak infak yang di sebarakan di tiap-tiap MWC se Kab Kudus. Banom-banom NU disini memiliki makna sebuah organanisasi yang berada dibawah naungan NU, yang dimulai dari IPNU-IPPNU (diperuntukkan bagi pelajar NU laki-laki maupun perempuan), Ansor (bagi pemuda laki-laki), fatayat (bagi perempuan usia sekitar 18-30 tahun), muslimat (organisasi dibawah naungan NU diperuntukkan bagi ibu-ibu), pengurus NU (organisasi dibawah naungan NU diperuntukkan bagi bapak-bapak) yang kesemuanya saling bekerjasama dalam hal mensukseskan program yang diterapkan Lazisnu Kudus.

Pengelolaan dana zis yang lain diperoleh melalui Kerjasama dengan toko-toko swalayan, alfamart, pencarian donatur pengusaha, maupun partai politik di wilayah Kudus, maupun ajakan masyarakat setempat untuk mengeluarkan zakat dan diserahkan ke pihak Lazisnu Kudus. Terkait

²⁴ Asep Muhyidin dan Agus Ahmad, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 104.

pendistribusian dana zis akan disalurkan kepada para mustahik (penerima, baik fakir, miskin, amil, mu'allaf, riqab, gharim, fisabilillah, ibnu sabil) dengan bekerjasama melalui organisasi atau banom-banom NU sekab Kudus melalui 9 MWC (Kaliwungu, Kota Kudus, Bae, Gebog, Dawe, Jekulo, Jati, Mejobo, Undaan) untuk melakukan pendataan terkait nama-nama pihak sebagai mustahik yang mana data yang diusulkan benar-benar membutuhkan diharapkan juga mampu untuk dikembangkan agar yang semula sebagai mustahik mampu berubah menjadi muzakki (orang yang berzakat) serta bisa mensejahterakan. Dengan ini lazisnu Kudus akan bersikap adil maupun baik dalam upaya pengelolaan maupun mendistribusikan dana zis sesuai yang diajarkan Rasulullah sebagai pedomannya.

Strategi strategi praktik langsung sesuai falsafah *gusjigang*, strategi ini mencerminkan diri terkait upaya mempraktikan langsung ajaran yang dibawa Sunan Kudus. Dimana kudus terkenal akan falsafah *gusjigang* (akronim bagus ngaji, dagang) yang dimaknai seseorang harus bisa menampilkan diri sebagai orang yang memiliki budi pekerti yang baik, bagus, sopan santun dalam bertindak pandai akan penguasaan ilmu agama atau ngaji serta pintar dalam berwirausaha dagang atau menampilkan diri sebagai *entrepreneurship*.²⁵ Maknanya pengurus Lazisnu Kudus dalam upaya penyaluran dana ZIS diharapkan adanya input dan outputnya. Dimana Lazisnu Kudus setelah mendapatkan data penerima zis dari masing-masing mwc se Kab Kudus akan memberikan dana tersebut kepada yang berhak, disaat itu memberikan sosialisasi atau ketrampilan kepada para muzakki yang mana supaya bisa dikembangkan contohnya dengan pelatihan menjahit, pemberian hewan ternak kambing dengan system bagi hasil (pemeliharaan kambing, bila ada yang beranak maka anaknya diberikan pada mustahik) hal itu semua dilakukan guna pengembangan untuk peningkatan kesejahteraan dan mengurangi ketergantungan dari mustahik, ada juga pemberian modal bagi umkm kecil yang berjualan dirumah atau keliling, pembiayaan bedah rumah dengan kondisi tidak layak. Dengan ini penulis mengasumsikan

²⁵ Nuskan Abid, "Mengintegrasikan Kearifan Lokal Gusjigang dan Nilai-Nilai Soft Skill dalam Proses Pembelajaran" *Elementary* Vol.5 No.2 (2017), 169. Diakses pada 6 September 2021. Pada <http://www.researchgate.net/publication.323119563>

bahwa strategi praktik langsung sesuai falsafah gusjigang di Lazisnu Kudus benar-benar terjadi. Hal itu mengupayakan adanya wujud pemberdayaan masyarakat melalui pemberian bantuan serta pelatihan ketrampilan berdagang maupun pengembangan usaha dengan harapan agar para mustahik bisa berubah menjadi muzakki (orang yang berzakat) dan tidak bergantung lagi terhadap program-program yang ada guna peningkatan kesejahteraan masyarakat se kab Kudus.

Strategi pelatihan bertahap, dalam upaya pengembangan bakat atau *skill* bagi penerima diharapkan mampu untuk meningkatkan ketrampilan maupun kemampuannya dengan harapan yang semula menjadi penerima zakat untuk berubah di kemudian hari menjadi seorang muzakki (orang yang mengeluarkan zakat).²⁶Dengan ini para penerima mampu untuk mengembangkan berbagai bantuan yang diberikan oleh Lazisnu Kudus seperti mengembangkan modal dagang bagi pedagang keliling, mengembangkan usaha ternak bagi pihak yang memperoleh bantuan ternak kambing, melatih kemampuan menjahit bagi masyarakat yang menerima pelatihan menjahit dirumahnya. Kesemuanya itu dilakukan pengurus Lazisnu Kudus dengan upaya atau harapan masyarakat penerima bisa mandiri dan tidak bergantung lagi, sehingga terwujudnya upaya pemberdayaan masyarakat melalui program NU berbagi.

NU berbagi ialah substansi dari program NU *Care* secara terencana menjadi program unggulan Lazisnu yang bergerak dalam bidang kemanusiaan salah satunya melalui pemberian bantuan sandang, papan, pangan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Lazisnu Kudus melalui penerapan program NU berbagi diantaranya sebagai berikut; pemberian shadaqah ke 6750 anak yatim di wilayah Kudus yang tertera dengan pembagiannya melalui pendataan kepada MWC setempat, Pembangunan rumah ibu Sulasmi Desa Kesambi Rt 03 Rw 03 Kec Mejobo Kab Kudus pada tahun 2015. Pemberian beasiswa siswa teladan di MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus serta santunan anak yatim piatu setiap bulan Ramadhan.

²⁶ Jirhanuddin Ahmad, "Manajemen Dana Iuran Rukun Kematian di Pantun Kota Palangkaraya" *Jurnal Al-Qardh* Vol.2 No. 5 (2016), 9. Diakses pada 7 September 2021, <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index>

Dalam upaya mensukseskan program NU berbagi pihak pengurus dan segenap anggota bekerja sama dengan banom-banom NU di masing-masing MWC kab Kudus dalam hal pendataan penerima, manajemen alokasi, guna tersampaikan pada pihak-pihak yang berhak menerima. Hal itu dilakukan agar tercapainya tujuan Lazisnu Kudus dalam upaya memberdayakan masyarakat.

Menurut buku manajemen PMI karya Muhtadi Tantan Hermansyah dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat (*community development*) ialah suatu upaya peningkatan harkat martabat lapisan masyarakat dimulai dari kondisi keterbelakangan, tidak mampu miskin menuju masyarakat yang berdikari dan mandiri.²⁷ Dengan ini perlunya kegiatan secara sistematis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Penulis mengasumsikan berdasarkan data dan pengamatan yang ada bahwa pada dasarnya Lazisnu Kudus telah menerapkan upaya pemberdayaan masyarakat sekitar Kudus dengan penggunaan strategi yang ada dalam pengelolaan maupun pendistribusiannya, sehingga bisa menuntaskan kemiskinan dan mencapai kesejahteraan.

2. Analisis Pengelolaan Dana ZIS di Lazisnu Kudus

Lazisnu Kudus termasuk salah satu kelembagaan berbasis sosial keagamaan dimana memiliki tugas sebagai amil pengelola dan penyalur dana ZIS. Pengelolaan dana ZIS di lembaga ini sudah sesuai dan tepat sasaran. Kelembagaan ini dalam pengelolaannya melalui sosialisasi dan Kerjasama dengan LP Ma'arif Kudus dan melalui banom-banom NU se Kab Kudus (NU, Fatayat, Muslimat, Ansor, Banser, ISNU, Ippnu-Ippnu) yang disosialisasikan melalui 9 MWC yang ada di wilayah Kab Kudus. Lembaga ini memiliki tugas mengelola dana zakat-infaq-shadaqah (ZIS) dari para *muzakki* (orang yang berzakat) kemudian di distribusikan kepada para *mustahiq* (orang yang menerima zakat) yang dilakukan secara Amanah, jujur adil bertanggung jawab sesuai syariat Islam.

²⁷ Muhtadi Tantan Hermansyah, *Manajemen PMI* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 9.

Pengelolaan memiliki makna pengawasan dan pelaksanaan kegiatan dalam berzakat sehingga suatu kebijakan atau tujuan yang akan dikehendaknya tercapai.²⁸ Pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen dimana suatu proses menentukan merencanakan dan mengawasi agar program yang dijalankan sesuai rencana yang ada. Malayu Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen adalah proses yang didalamnya mencakup berbagai aspek rencana-organisasian-arahan-pengendalian guna mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.²⁹

Pengelolaan ZIS yang di ketuai Ihdi Fahmi mendapatkan nilai plus bagi masyarakat sekitar, terkait upaya pengelolaan ZIS nya. Berkaitan dengan pengelolaan ZIS, Lazisnu Kudus sudah sesuai dalam penerapannya dan pembagiannya pun sesuai dengan syariat agama Islam. adapun upaya pengelolannya meliputi 4 fungsi manajemen dalam hal melaksanakan berbagai program diantaranya NU Berbagi.³⁰

Perihal pengelolaan dana ZIS di Lazisnu Kudus menerapkan pola kerjasama dengan banom NU sekab Kudus dengan mengeluarkan mandat dari LP ma'arif yang diinstruksikan kepada para pengurus baik NU, muslimat, Fatayat dalam kegiatan selapanan mereka agar diberitahukan juga pentingnya zakat, dan menaruh drop box besar, kecil ke area MWC masing-masing se Kab Kudus agar saling membantu dalam pengelolaan dana. Adapun output yang didapat baik pengurus banom-banom NU bisa menyerahkan arsip nama-nama pihak dari wilayahnya terkait nama penerima atau *mustahik*. Lazisnu Kudus menerapkan 4 fungsi manajemen perencanaan, organizing, actualing, controlling, serta memberikan sosialisasi bagi masyarakat yang memiliki kriteria berzakat agar menyumbangkan sebagian hartanya di tempat tersebut. apabila kesemua elemen bisa bersatu maka timbulah kesejahteraan.

²⁸ Emron Edison, dkkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

²⁹ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Watamwil* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 112.

³⁰ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 2.

3. Analisis Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program NU Berbagi Di Lazisnu Kudus

Lazisnu Kudus memiliki 4 program utama diantaranya NU Preneur (yang bergerak dalam bidang kemandirian berwirausaha dan pemberdayaan ekonomi mikro), NU Skill (bergerak dalam pelatihan kerja kepada para kaum dhuafa), NU Smart (bergerak dalam program beasiswa bagi siswa tidak mampu), NU Care (bergerak dalam bidang kemanusiaan, seperti bansos, bantuan hidup). Berdasarkan 4 program utama Lazisnu Kudus mengadakan program NU berbagi dimana, program ini menjadi sub bab dari program NU Care yang memberikan bantuan kepada masyarakat.

Upaya menjalankan program NU Berbagi Lazisnu Kudus melakukan pendistribusian dana zakat, infaq, shadaqah kepada para mustahik dengan tujuan terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Pendistribusian memiliki makna pembagian maupun penyaluran Bahasa Inggrisnya dikenal dengan istilah *distribute*. Distribusi adalah usaha menyalurkan atau membagikan kepada orang banyak yang berada di beberapa tempat. Distribusi adalah sebuah organisasi yang menggantungkan diri dalam upaya pemasaran produk dari produsen ke konsumen menjadi sebuah produk yang siap untuk digunakan.³¹

Pendistribusian dana zis melalui program NU berbagi berpedoman pada ketua Lazisnu Kudus sesuai dengan visi misi organisasi dengan tujuan mentasyarufkan kepada warga NU sekab Kudus, dimana pengelolaannya melibatkan badan otonom NU (organisasi NU, Muslimat, Fatayat, Anshor, IPNU-IPPNU sekab Kudus). Banom-banom NU disini memiliki makna sebuah organisasi yang berada dibawah naungan NU, yang dimulai dari IPNU-IPPNU (diperuntukkan bagi pelajar NU laki-laki maupun perempuan), Anshor (bagi pemuda laki-laki usia 18-30 tahun), fatayat (bagi perempuan usia sekitar 18-30 tahun), muslimat (organisasi dibawah naungan NU diperuntukkan bagi ibu-ibu), pengurus NU (organisasi dibawah naungan NU diperuntukkan bagi bapak-bapak) yang kesemuanya saling bekerjasama dalam hal mensukseskan program yang diterapkan Lazisnu Kudus. Melalui Kerjasama dengan banom NU sekab Kudus dengan cara mensosialisasikan kegiatan agama pentingnya berzakat

³¹ Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran (Yogyakarta: ANDRI, 2001), 185.

agar disampaikan kepada masyarakat sekitar MWC NU masing-masing kecamatan yang ada di kudas, membagikan drop box besar kepada banom NU, menggalangkan koin NU, dan mensosialisasikan ke masyarakat pentingnya berzakat agar masyarakat mau untuk mengeluarkan zakat.

Agar program pendistribusian zis efektif maka perlunya penerapan 4 fungsi manajemen yang meliputi;

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah sebuah usaha membuat, mempersiapkan strategi dengan memperhitungkan berbagai dampak positif atau negative organisasi input maupun output guna pencapaian tujuan yang diinginkan. Perencanaan juga mencakup berbagai faktor yang perlu dipersiapkan agar mempermudah menjalankan aksi pengelolaan, penyaluran, pendistribusian zakat dengan memperhatikan berbagai SDM yang dimiliki dan menjalin akses komunikasi yang baik bagi pengurus lain maupun dengan masyarakat. Pentingnya sebuah perencanaan dalam organisasi dimana mampu digunakan sebagai upaya tindak lanjut maupun antisipasi terhadap dampak yang dihasilkan. Suksesnya sebuah program dalam organisasi memerlukan perhitungan yang matang dalam perencanaannya. Dalam hal ini setiap orang dalam organisasi akan memperhatikan secara mendetail terkait tujuan pelaksanaan, upaya penyelenggaraan, maupun siapa aja yang terkait.³²

Perencanaan di Lazisnu Kudus meliputi penerapan visi misi, pembentukan program harian, bulanan, tahunan seperti sosialisasi ke masyarakat melalui mimbar keagamaan di setiap mwc setempat, kesadaran pada masyarakat akan pentingnya mengeluarkan zakat guna membersihkan harta, dan alokasi yang didapatkan akan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dengan bekerjasama dengan badan otonom NU se kab Kudus. Adanya kerjasama dengan banom NU dengan tujuan penggalan dana dan sumber pendanaan bagi lazisnu beserta meminta pendataan terhadap nama-nama mustahik di wilayah sekab kudas.

³² Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Watamwil* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 114.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ialah tahapan dimana perlunya pembentukan organisasi, melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai peran, melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahapan ini lebih condong kepada upaya pengaturan dalam menjalankan organisasi, dengan tujuan supaya mempermudah manajer dalam mengawasi maupun membuat kebijakan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai fungsinya.³³

Adapun kegiatan Lazisnu Kudus terfokus kedalam pengorganisasian masing-masing anggota atau pembentukan pengurus Lazisnu Kudus dengan pemberian tugas dan tanggung jawab sesuai visi misi pembentukan. Setelah itu melakukan Kerjasama dengan banom-banom NU se Kab Kudus (organisasi NU, Muslimat, Fatayat, Ansor, IPNU-IPPNU) dan melakukan sosialisasi lewat MWC masing-masing, dengan tujuan sosialisasi terhadap pentingnya mengeluarkan zis bagi masyarakat agar disampaikan kepada masyarakat di masing-masing mwc se kab Kudus. Penggalangan dana melalui drop box besar yang di taruh di masing-masing mwc se kab Kudus meliputi 9 tempat mwc (Kaliwungu, Kota, Bae, Gebog, Dawe, Jekulo, Jati, Mejobo, Undaan), menaruh koin NU (diletakkan di warung, toko, swalayan, alfamart, rumah makan, café se kab Kudus) dengan jangka waktu 1 bulan dan akan diambil oleh pengurus selama kurun waktu tersebut. hal itu dilakukan agar pengumpulan dana yang akan dialokasikan atau di distribusikan sesuai harapan yang nantinya akan disalurkan langsung kepada para mustahik se kab Kudus dengan bantuan pendataan dari pihak banom-banom NU setempat.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahapan ini dikenal sebagai metode maupun Teknik yang mendorong organisasi agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan visi misi pembentukannya.³⁴ Lazisnu Kudus

³³ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 2-3.

³⁴ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.

meliputi kegiatan pengoptimalan sumberdaya yang ada, baik sosialisasi, pelaksanaan pengumpulan dana dan pelaksanaan dalam mendistribusikan ZIS. Secara langsung menjalankan berbagai program yang ada meliputi 4 pilar program NU Care (pembangunan rumah Sulasmi Desa Kesambi rt 3 rw 3 Mejobo Kudus tahun 2015, pembangunan rumah Hasan Desa Wergu Wetan serta santunan Yatama di Masjid Agung Kudus th 2015), NU Preneur (pemberian modal usaha), NU Smart (pemberian beasiswa di MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus), NU Skill (mengajari keterampilan bagi para mustahik), melaksanakan program yang ada dengan menggali sumber dana melalui kotak infaq yang ditaruh di warung, toko dan menjalankan INUK kesemua pengurus NU melalui 9 MWC NU se Kab Kudus, dan mengelola dana ZIS dari para muzakki dan menyalurkannya kepada para mustahik yang berhak menerima.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan memiliki arti upaya untuk mengendalikan, evaluasi, melakukan pengawasan terhadap program yang berjalan baik dalam hal melakukan evaluasi akan berbagi dampak yang diakibatkan, sejauh mana Kerjasama dan usaha yang telah diselenggarakan.³⁵

Lazisnu Kudus melakukan suatu pengamatan terhadap program yang telah dijalankan, apakah sudah sesuai, maupun perlunya perbaikan dalam hal pelaksanaannya. Perlunya menjalin Kerjasama dengan pihak pengusaha dengan akomodasi saling menguntungkan yang mana dari donatur tersebut bisa membantu pendanaan melalui tf antar bank, dan melakukan sosialisasi atau Kerjasama dengan masyarakat setempat agar tercapainya tujuan yang diinginkan dan bisa mensejahterakan masyarakat.

³⁵ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Watamwil* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 114.

4. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pendistribusian Dana ZIS Di Lazisnu Kudus

Pendistribusian dana ZIS ialah kegiatan atau pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan upaya menyalurkan atau membagikan dana zakat-infak-shadaqah kepada pihak yang membutuhkan. Islam mengajarkan distribusi terkait harta benda agar bisa suci dan tidak menumpuk pada golongan tertentu, maka perlunya upaya mendistribusikan atau memberikan, menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang benar-benar membutuhkan. Hal itu sesuai dengan QS. al Hasyr ayat 7 yang memiliki arti agar hart aitu jangan hanya beredar pada golongan kaya dikalangan kamu.³⁶

Lazisnu Kudus dalam upaya mendistribusikan dana zis kepada para mustahik atau penerimanya dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambatnya baik dalam kalngan pengurusnya sendiri maupun dari pihak yang berzakat serta dari pihak penerimanya. Adapun faktor pendukung pelaksanaan program pendistribusian dana ZIS meliputi:

- 1) Adanya penguatan kerjasama dengan banom NU se Kab Kudus (organisasi NU, Muslimat, Fatayat, Ansor, Ippnu-Ippnu). Dengan tujuan mempermudah pendataan terkait mustahik di wilayah setempat, menjalin link Kerjasama dalam pengumpulan dana zis melalui drop box kecil, besar dan koin NU. Maknanya pengurus Lazisnu Kudus perlu memperkuat hubungan tali silaturahmi dengan banom (badan otonom) NU meliputi organisasi NU (terdiri dari bapak-bapak NU), Muslimat NU (terdiri dari ibu-ibu NU), Fatayat NU (perempuan muda dengan usia maksimal 40 tahun), GP Ansor (Gerakan Pemuda terdiri dari laki-laki usia maksimal 40 tahun), IPNU (Ikatan Pelajar NU, terdiri dari santri laki-laki NU maksimal 27 tahun), IPPNU (Ikatan Pelajar Puteri NU, terdiri dari santri perempuan NU maksimal 27 tahun). Disini semua banom NU akan diberikan tugas menyebarluaskan informasi terkait zakat, dan membagikan drop box besar, kecil maupun koin NU di tempatnya masing-masing perwilayah yang mencakup 9 MWC seKab Kudus dan

³⁶ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mahzab*, Terj Agus Efendi dan Bahrudin (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 110.

mendata nama-nama penerima *mustahik* diwilayahnya masing-masing minimal 5 nama. Hal itu dilakukan agar mempermudah perolehan sumberdana maupun pendistribusian dana zakat, infak, shadaqah.

- 2) Menjalin Kerjasama dengan pihak luar sekab Kudus, menitipkan kotak amal atau drop box kecil ke warung, toko, rumah makan, alfamart di sekitar Kudus. Maksudnya disini pengurus Lazisnu Kudus melakukan sosialisasi dan penitipan kotak amal Lazisnu, drop box kecil dan besar diwarung dengan tujuan mencari sumber dana atau shadaqah dari masyarakat yang berkunjung di tempat ditaruhnya kotak-kotak amal tersebut. adapun penaruhannya kotak amal tersebut diletakkan di warung, toko, rumah makan, indomart, alfamart, dengan tujuan agar terperolehnya sumber pendapatan.
- 3) Kekompakan antar pengurus Lazisnu Kudus, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Perlunya suatu kekompakan dalam menjalankan suatu organisasi agar berhasil, perlunya juga kerjasama dengan semua pihak. Hal itu dilakukan agar mendapatkan akses maupun mempermudah dalam hal pengelolaan maupun pendistribusian dana ZIS berdasarkan visi-misi yang ada di Lazisnu Kudus.
- 4) Penguatan SDM akan pentingnya berzakat, melalui kegiatan sosialisasi di mimbar keagamaan di masing-masing mwc dengan harapan masyarakat akan taat mengeluarkan zakat. Perlunya sosialisasi dalam kegiatan zakat, sosialisasi Lazisnu dilakukan apabila ada kegiatan kegiatan keagamaan diwilayah MWC sekab Kudus dengan melakukan Kerjasama antar banom NU sehingga mempermudah tujuan sosialisasi pentingnya kegiatan berzakat.

Faktor penghambat dikenal sebagai faktor yang menjadi hambatan atau beban dalam pelaksanaan program yang ada di Lazisnu Kudus. Adapun faktor hambatan di Lazisnu Kudus meliputi:

- 1) Adanya *miscommunication* dari masing-masing pengurus terkadang adanya pengurus yang tidak aktif. *Miscommunication* adalah proses komunikasi yang tidak berjalan dengan lancar, adanya pesan yang tidak sampai, perbedaan pandangan antar pengurus. Hal ini

menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan pengelolaan-pendistribusian ZIS di Lazisnu Kudus dimana terdapat pesan yang tidak tersampaikan antar pengurus dalam kegiatan pengelolaan-pendistribusian ZIS yang ada di Lazisnu Kudus.

- 2) Masih belum produktif alokasi dana dengan pendistribusiannya. Hal itu ditandai minimnya pihak yang berzakat berbanding terbalik dengan banyaknya fakir miskin di kab Kudus. Tidak sesuai jumlah dana yang ada dan banyaknya nama-nama penerima zakat menjadikan salah satu faktor penghambat, yang ditandai dengan minimnya pihak berzakat maupun terdapat sebagian pihak atau masyarakat yang menyalurkan zakat ke Lazisnu Kudus.
- 3) Sebagian masyarakat yang belum faham atau mengenal tentang Lazisnu Kudus sehingga mereka enggan menyalurkan zakat ke tempat tersebut dan lebih memilih untuk berzakat-infaq-shadaqahnya langsung diberikan kepada pengurus masjid, tokoh agama atau kepada mustahik langsung di desanya masing-masing, adanya sebagian orang yang belum sadar akan perintah berzakat, kurangnya sumber daya manusia yang dibutuhkan di Lazisnu Kudus sehingga para amil memiliki sifat kondisional dalam mengontrol dan mendayagunakan ZIS.